

BAB V

PENUTUP

Pada bab sebelumnya penulis membahas upaya-upaya peningkatan semangat hidup menggereja dari umat Stasi Inahasa dalam terang perikop 2Tim. 3:10-17. Bab ini menampilkan kesimpulan umum yang mencakupi bab-bab sebelumnya. Ada juga beberapa usul saran yang menjadi rekomendasi dari tulisan ini.

5. 1 Kesimpulan

Dewasa ini banyak umat Allah yang tidak setia dengan kehidupan menggereja. Mereka tidak terlalu berpartisipasi atau mengambil bagian dalam kehidupan menggereja. Banyak kegiatan yang ditawarkan Gereja dalam upaya mendalami iman atau menghidupi kegiatan menggereja diabaikan oleh umat. Umat cenderung untuk menempatkan diri pada aktivitas duniawi semata daripada kehidupan rohani mereka. Kehidupan menggereja tidak lagi dianggap sebagai hal yang paling penting dan karenanya selalu dikesampingkan.

Kurangnya partisipasi umat dalam kehidupan menggereja terlihat di mana-mana baik di perkotaan maupun di pedesaan. Hal ini juga terjadi di stasi Inahasa. Banyak umat di Stasi ini yang kurang berpartisipasi aktif dalam kehidupan menggereja. Mereka tidak hadir Ibadah Sabda pada hari Minggu dan Ibadah lainnya. Kegiatan-kegiatan seperti katekese, *sharing* Kitab Suci dan paduan suara tidak dijalankan semestinya. Banyak umat yang tidak ingin melibatkan diri dalam memperlancar perayaan Liturgi, tidak mau menjadi Lektor, dirigen, dan menjadi pemimpin doa dan Ibadah lainnya. Banyak orang muda tidak terlibat dalam kegiatan doa dan kerja bakti bersama. Tidak berjalannya organisasi orang muda Katolik adalah suatu wujud nyata kurang aktifnya anak muda di Stasi ini dalam kehidupan menggereja.

Situasi ini sangat memprihatinkan dan penulis melihat hal ini sebagai masalah yang membutuhkan langkah yang baik untuk bisa mengatasinya. Persoalan ini tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja. Tanpa adanya upaya untuk mengatasi persoalan ini akan membuat umat akan melupakan Tuhan. Menjauhkan diri dari

Allah akan mendatangkan kemalangan bagi manusia. Tuhan yang adalah Pencipta manusia selalu melengkapi manusia dengan kebaikan untuk menjadi orang yang saleh dan bermoral. Manusia akan mudah jatuh ke dalam dosa jika dirinya jauh dari Allah dan Gereja. Oleh karena itu, adalah penting bagi umat Allah untuk terlibat aktif dalam kehidupan menggereja. Hal ini akan membuat mereka merasakan kehadiran Allah dalam diri mereka. Keterlibatan aktif umat juga adalah bagian dari menjalankan misi Tuhan untuk menghadirkan kerajaan Allah di tengah dunia dan masyarakat.

Sebagai anggota Gereja, umat stasi Inahasa hendaknya menunjukkan identitasnya di tengah dunia dan juga masyarakat. Mereka mesti menunjukkan diri mereka sebagai orang Kristen sejati yang sesuai dengan ajaran yang benar berdasarkan iman akan Kristus yang menyelamatkan. Kejelasan hidup sebagai pengikut Kristus yang setia sejatinya tampak dalam kehidupan menggereja. Mereka terpenggil secara terus-menerus untuk terlibat aktif dan semangat dalam kehidupan menggereja.

Sejauh ini semangat umat stasi Inahasa sangatlah rendah dan kurang terlibat dalam kehidupan menggereja. Wejangan-wejangan yang terdapat dalam 2Tim. 3:10-17 memberikan sumbangan yang baik untuk membentuk kehidupan umat stasi Inahasa. Teks 2Tim. 3:10-17 memang menampilkan wejangan-wejangan dari santo Paulus kepada muridnya yang terkasih Timotius. Namun, wejangan-wejangan tersebut dapat menjadi acuan yang baik dan berguna untuk menjadi pedoman hidup umat Stasi Inahasa sebagai umat Allah yang terkasih.

Dalam suratnya Paulus memuji Timotius yang mengambil langkah hidup yang telah dijalankannya yakni mengikuti jalan hidupnya, cara hidupnya, imannya, kasihnya, ketekunannya, kesabarannya, dan penderitaannya. Timotius telah menempuh semuanya ini dan tidak mengikuti cara hidup guru-guru palsu yang penuh kesesatan. Sebagai seorang murid, sudah sepatutnya seorang murid meneladani apa yang diajarkan oleh gurunya. Hal serupa terjadi pada umat stasi Inahasa. Sebagai umat Kristen, mereka selalu dituntut untuk mengikuti teladan yang diwariskan oleh guru sejati mereka yakni Kristus Yesus Penyelamat.

Ajaran yang dimaksudkan oleh Paulus itu semuanya berdasarkan Kitab Suci. Semua yang tertulis dalam Kitab Suci adalah sabda yang diinspirasi oleh

Allah sendiri dan baik untuk pengajaran. Kitab Suci bisa mengoreksi apa yang salah, membuat manusia tidak mudah jatuh dalam dosa dan selalu memilih kebenaran Allah sebagai pedoman hidup mereka. Kitab Suci akan melengkapi manusia dengan kebaikan sehingga itu akan memungkinkan manusia itu sendiri berbuat dan bertindak secara moral dan turut membangun relasi yang baik dengan sesama dan Tuhan.

Dalam meningkatkan kehidupan menggereja, umat Inahasa hendaknya menghayati kurang lebih lima wejangan yang paling penting dari 2Tim. 3:10-17. *Pertama*, umat stasi Inahasa harus berpegang teguh pada ajaran iman Kristiani sebab ajaran Kristiani baik adanya. *Kedua*, umat stasi Inahasa harus bisa menanggung penderitaan dalam hidup sebagai solidaritas dengan penderitaan Kristus. *Ketiga*, mengenal Allah lewat membaca, merenungkan, dan menghayati Kitab Suci. *Keempat*, berpartisipasi dalamewartakan Kitab Suci. *Kelima*, melengkapi manusia dengan kebaikan melalui terang Sabda Allah. *Keenam*, membangun relasi yang baik antara pemimpin dan umat.

Adapun upaya konkret yang dilakukan oleh umat seperti pemberdayaan terhadap anak-anak dengan melatih mereka menjadi pelayan altar atau ajuda, membentuk kelompok doa, katekese untuk anak-anak, membentuk sekolah minggu, dan memberi pelajaran agama di sekolah. Sedangkan, bagi kaum muda, mereka diakrabkan dengan kehidupan menggereja dengan cara membentuk kelompok paduan suara, memberi kepercayaan dalam kepemimpinan, dan mendampingi mereka dalam hal keuangan. Bagi orang dewasa, mereka perlu mengadakan *sharing* Kitab Suci, membentuk kelompok arisan, dan menjadikan keluarga sebagai tempat untuk berdoa. Mereka juga harus mengajarkan anak-anak mereka tentang Kitab Suci dan memberi pemahaman iman kepada umat yang masih rendah imannya.

5.2 Usul-Saran

Pertama, untuk orangtua, mereka adalah panutan dalam kehidupan bermasyarakat. Orangtua harus menjadi model bagi orang muda dan anak-anak mereka dalam upaya meningkatkan kehidupan menggereja. Mereka harus menjadi pemimpin rohani dan misionaris bagi keluarga mereka lewat penghayatan hidup mereka setiap hari baik itu dalam tindakan dan perkataan. Memberi pengarahan

akan kehidupan yang bermoral berdasarkan nasihat-nasihat Injil adalah langkah yang akan ditempuh oleh setiap orangtua. Mereka harus menjadi seperti orangtuanya Timotius yang selalu mengajarkan anak mereka tentang Kitab Suci dan ajaran iman Kristiani.

Orangtua harus selalu mendukung anak-anak mereka untuk selalu aktif dalam kegiatan hidup menggereja misalnya untuk berpartisipasi dalam liturgi, mengikuti Misa, Ibadah Sabda, doa secara bersama-sama dan kerja bakti. Tuntunan semacam ini akan membiasakan anak-anak dan secara terus menerus mendekatkan diri pada Gereja dan Tuhan. Orangtua juga tidak hanya memberikan arahan dan masukan namun harus terlibat aktif dalam tindakan nyata atau memberi contoh, sebab anak-anak dan orang muda lebih suka melihat tindakan praktis daripada kata-kata. Orangtua juga disarankan untuk menjadikan keluarga mereka tempat untuk berdoa yang nyaman bagi semua anggota keluarga mereka. Upaya ini bertujuan merasakan kehadiran Allah secara bersama-sama dan sekaligus mengajarkan anak-anak berdoa.

Kedua, untuk anak muda. Anak muda adalah masa depan Gereja. Gereja tentu sangat berharap dan percaya kepada anak muda untuk bisa selalu terlibat dalam kehidupan menggereja. Anak muda tidak boleh malu untuk mengambil bagian dalam segala kegiatan dan aktivitas Gereja. Mereka harus menyadari bahwa mereka juga adalah bagian yang terpenting dari anggota Gereja yakni umat Allah. Oleh sebab itu, mereka memiliki tanggung jawab terhadap kehidupan menggereja. Mereka semua diundang untuk selalu terlibat aktif dalam kehidupan menggereja.

Anak muda semestinya tidak boleh diabaikan dalam susunan kepemimpinan tingkat Stasi maupun Kelompok Basis Gereja. Mereka harus mengambil bagian dalam kepengurusan. Sebagai anak muda yang memiliki potensi, kemampuan dan fisik yang segar harus diberikan kepercayaan agar mereka memiliki rasa tanggung jawab sebagai anggota Gereja. Orang dewasa tidak harus meragukan anak muda, perlu kolaborasi sebagai anggota yang satu dalam Gereja. Orang dewasa yang sudah memiliki pengalaman dalam kepemimpinan diharapkan untuk memberi pelatihan kepada anak muda. Pembagian tugas ini merupakan bagian dari pengakuan akan keberadaan anak muda sebagai anggota Gereja yang sama. Selain itu, hal positif yang bisa dipetik dari langkah ini ialah akan merangsang mereka

untuk selalu mendekatkan diri pada segala bentuk kegiatan dan aktivitas Gereja, sebab mereka dilibatkan dalam kepemimpinan.

Anak muda dianjurkan untuk membentuk kelompok yang solid, kelompok yang mengedepankan semangat persaudaraan dan kesatuan. Kelompok ini tidak saja bergulat dengan kehidupan menggereja semisal latihan kor, penggalangan dana, dan berdoa bersama tetapi kelompok ini harus menjadi kelompok misionaris Gereja yang membawa kabar baik dan wajah Kristus di tengah dunia. Kelompok kaum muda ini wajib menyuarakan keadilan dan mengkampanyekan kedamaian dalam kemajemukan mengingat orang Inahasa bertetangga dengan kampung pering yang mayoritas Muslim dan juga di Reo pada umumnya dan menolak pertambangan seperti yang ada di daerah sekitar misalnya di Lingko Lolok.

Ketiga, untuk para pendidik. Para pendidik harus menjadi panutan dalam menghidupi iman yang baik sebagai orang Katolik. Para pendidik yang telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik, harus memberikan arahan yang terbaik untuk semua umat. Para pendidik harus memberikan sumbangan yang baik dalam Gereja yakni menciptakan pribadi-pribadi Kristen yang baik lewat kegiatan akademi yang diterangi oleh cahaya kebenaran Injil. Mereka dipanggil untuk turut berpartisipasi dalam membentuk perilaku dan sikap yang baik bagi anak didik mereka yang didasari oleh moral Kristen. Selain itu, mereka harus diberi pelatihan khusus dalam membawakan katekese dan juga *sharing* Kitab Suci agar mereka bisa menjadi fasilitator yang handal.

Sebagai tenaga pengajar, mereka sebaiknya membekali diri dengan mapan pengetahuan tentang agama dan iman Kristiani. Membekali diri dengan pengetahuan banyak akan memudahkan mereka untuk bisa mengajar lebih baik dan mampu menerangi pikiran umat. Mereka harus menjadi orang yang pertama dalam memberi pemahaman yang baik bagi umat, sebab mereka dipandang sebagai bagian dari orang yang berintelektual. Kehadiran mereka tidak untuk memprovokasi umat untuk tidak mengikuti kegiatan menggereja, melainkan membawa cahaya kebenaran bagi sesama.

Para pendidik juga dituntut untuk melibatkan diri dalam perayaan liturgi Gereja. Sejauh ini, peran para pendidik tidak tampak dalam permukaan. Sebagai bagian dari anggota Gereja, mereka tidak harus bebas dari tanggung jawab ini.

Dalam hal ini, mereka bisa berkolaborasi dengan anak didik mereka, seperti membentuk kelompok paduan suara, memimpin Ibadah Sabda pada hari Minggu, menjadi lektor, dan menjadi ajuda. Para pemimpin Stasi juga perlu memberikan tanggung jawab dan kepercayaan mereka agar mereka terlibat dalam segala kegiatan dan aktivitas Gereja.

Keempat, Untuk para agen pastoral. Para agen pastoral harus memperhatikan dan membimbing benar-benar umat mereka dengan sering melakukan pelayanan. Mereka harus benar-benar hadir untuk memberikan dukungan dalam upaya mendorong semangat umat dalam kehidupan menggereja. Sebagai agen pastoral, mereka harus kreatif dalam melakukan pelayanan. Pelayanan itu tidak hanya terbatas pada pelayanan sakramen, namun agen pastoral juga perlu mendampingi umatnya dalam memperdalam isi Kitab Suci dengan duduk bersama umat untuk mensyeringkan pengalaman secara bersama-sama. Para agen pastoral harus terlibat langsung dalam katekese. Ada hal lain juga yakni memberi rekoleksi kepada umat dengan tujuan untuk menambah wawasan akan nilai-nilai Kristiani, memperdalam pengalaman rohani dan merasakan kehadiran Allah dalam diri umat.

Para agen pastoral semestinya tidak memfokuskan pelayanan mereka pada umat secara umum. Namun, pelayanan agen pastoral sebaiknya juga berdasarkan pada kategori anak-anak, orang muda, dan orang dewasa. Misalnya ada pelayanan Misa, katekese dan *sharing* Kitab Suci untuk anak-anak dan juga orang muda. Para agen pastoral harus memiliki kepedulian khusus untuk kaum muda dan selalu mendampingi mereka dalam segala bentuk kegiatan yang mereka lakukan. Hal ini akan membantu anak muda lebih percaya diri dalam segala bentuk kegiatan dan pelayanan mereka.

Kelima, untuk para pemimpin Stasi dan KBG. Para pemimpin dianjurkan untuk bersikap ramah terhadap semua umat. Mereka harus menunjukkan sikap kasih terhadap semua umat. Kepemimpinan mereka miliki bukanlah seperti kepemimpinan pada lembaga lainnya, mereka harus sadar bahwa mereka adalah pelayan umat. Dalam berhadapan dengan umat yang kurang aktif dalam kehidupan menggereja, mereka dianjurkan untuk memiliki kesabaran dan melihat mereka seperti saudara yang perlu dituntun dan diarahkan.

Para pemimpin perlu mengadakan pertemuan dengan umat baik itu dalam tingkat KBG dan Stasi. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas persoalan yang terjadi dalam kehidupan mereka dan secara bersama-sama mencari solusinya yang terbaik. Dalam pertemuan ini juga diadakan doa bersama-sama agar mereka diterangi oleh Roh Kudus dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini para pemimpin harus pandai mendengarkan umat dan dalam mengambil keputusan para pemimpin tidak harus memutuskan sesuai keinginannya. Hal itu harus didasari kesepakatan bersama.

Berkaitan dengan memimpin doa dan Ibadah Sabda pada hari Minggu, para pemimpin hendaknya memberikan kepercayaan kepada umat lainnya. Para pemimpin juga hendaknya membekali diri kemampuan dalam memimpin umat berdoa, dalam *sharing* Kitab Suci, katekese dan Ibadah Sabda agar menjadi inspirasi bagi umat lainnya. Selain itu, mereka perlu memberi pelatihan kepada umat yang lainnya, cara memimpin Ibadah, membawakan katekese, dan memimpin segala macam bentuk doa dan kegiatan lainnya dalam Gereja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dokumen Gereja

- “Amanat Apostolik *Familiaris Consortio* Paus Yohanes Paulus II” Keluarga Kristiani dalam Dunia Modern. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Direktorium Tentang Pelayanan dan Hidup Para Imam, *Dokumen Konsili Vatikan II*, Penerj. R. Hardawiyana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Oktober 1996.
- Kerjasama Awam dan Imam dalam Karya Pastoral, *Dokumen Konsili Vatikan II*, penerj. Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Februari, 2015.
- Kitab Hukum Kanonik*, penerj. V. Kartosiswoyo dkk., cet. V. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia.
- Petunjuk untuk Katakese*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan dan Komisi Kataketik Konferensi Waligereja Indonesia, 2022.
- Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian “Kompodium Ajaran Sosial Gereja”, Penerj. Yosef Maria Florisan, Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung. Maumere: Ledalero, 2009.
- Lumen Gentium, *Dokumen Konsili Vatikan II*, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Juni 1990.
- Sacrosanctum Consillium*, Dokumen Konsili Vatikan II, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, November 1990.
- Verbum Domini*, *Dokumen Konsili Vatikan II*, Penerj. R. Hardawiyana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, Mei 2021.

2. Buku-Buku

- Barclay, William. *The Dayly Study Bible*. Edinburg: The Saint Andrew Press, 1975.
- Barker, Kenneth El. dan John R. Kohlenberger III, *The expositor's Bible Commentary*. Michigan: Harper Colons Publisher, 1994.
- Baur, F. C. *Paul The Apostles of Jesus Christ*. Massachusetts: Hendrikson Publishers, 2003.
- Blolong, Raymundus Rede. *Dasar-Dasar Antropologi*. Ende: Nusa Indah, 2012.
- Brunot, A. *Paulus dan Pesannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Budiman, R. *Surat-Surat Pastoral 1 & 2 Timotius dan Titus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Cahyadi, T. Krispurwana. *Gereja di Tengah Pergumulan Hidup*. Jakarta: Penerbit Obor, 2004.
- Cassiier, Ernst. *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Esei Tentang Manusia*, Penerj. Alois A. Nugroho. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.

- Darmawan, I Putu Ayub. *Dasar-dasar Mengajar Sekolah Minggu*. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Teologi Ungaram, 2015.
- Derury, Clare. *The Pauline Epistles, The Oxford Bible Commentary*, Oxford, UK: Oxford University Press, 2021.
- Dister, Niko Syukur. *Kristologi Sebuah Sketsa*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Exell, Joseph S. *2 Timothy, The Biblical Illustrator*. Dallas: Primedia eLaunch, 2012.
- Fee, Gordon D. *1 & 2 Timoty. Titus, Understanding Bible Commentary Series*. Michigan: Baker Books, 1988.
- Gerwing, Manfred. “Joseph Ratzinger. Menyatakan Dasar Iman-Buku Paus tentang Yesus dalam Perspektif Dogmatik”, dalam Paul Budi Kleden, ed. *Yosef Ratzinger, Yesus dari Nazaret*. Maumere: Ledalero, 2013.
- Jacobs, Tom. *Rasul Paulus*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Jebarus, Adrianus. *Teologi Inkulturasi Paulus*. Yogyakarta: asdaMEDIA, 2014.
- Kastowo, Wolfgang Bock. *Hidup Keluarga Bahagia*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Keegan, Terence J. *Tafsiran Perjanjian Baru*. Penerj. Widianoro. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Ledalero, 2007.
- _____. *Pengalaman dan Refleksi dalam Tradisi Kristen*. Ende: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnoldus Janssen, 1999.
- Laansma, John C. *1 & 2 Timothy, Titus and Hebrews. Cornerstone Biblical Commentary*, Ed. Phillip W. Comfort Illinois: Tyndale House Publishers, Inc., 2009.
- Lalu, Yosep. *Agama-agama Membantu Manusia Menggumuli Makna Hidupnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Lembaga Biblika Indonesia, *Surat-Surat Paulus 1*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Lembaga Biblika Indonesia, *Surat-Surat Paulus 3*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Maknum, Djohar. “Lingkungan Perkembangan Anak di Abad 21” ed. Alviani Cahyanti. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Mardiatmadja, B. S. *Ziarah Gereja Katolik Indonesia*, Ed. Chris Subagya. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Martasudjita, E. *Pengantar Liturgi, Makna, Sejarah dan Teologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Prior, Michael. *Paul The Letter Writer and The Second Letter to Timothy*. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1989.
- Rausch, Thomas P. *Katolisisme* Penerj. M. Hardjani. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Reuss, Josep. *Surat Kedua Kepada Timotius, Bacaan Rohani*. Ende: Nusa Indah. 1970.

- Rukiyanto, B. A. "Gereja Menurut Paus Fransiskus" ed. Ignatius L. Madya Utama. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma Press, 2018.
- Sanders, E. P. *Paul The Apostle's Life, Letters, and Thought*. Minneapolis: Fortress Press, 2015.
- Seran, Yanuarius. *Pengembangan Komunitas Basis, Cara Baru Gereja dalam Rangka Evangelisasi Baru*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2007.
- Stam, C.R. *Pastoral Epistles*. Germantown: Berean Bible Society, 1983.
- Stott, John R. W. *II Timotius*, Penerj. R. Soedarno Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1989.
- Swindol, Charles S. *1 & 2 Timothy and Titus*, Texas: Thindale, 2010.
- Weber, P. Gerard. dan P. James Kalingalon, *Hidup dalam Kristus*, Terj. Mgr. Yohanes Hadiwikara Jakarta: Obor, 1998
- Williamson, Peter S. *Ephesians, Catholic Commentary on Sacred Scripture*. Michigan: Baker Academic 2019.
- Yayasan Theresa Pora Plate, *Gereja Menyapa Manggarai*. Reo: Poesia Institute, 2014.
- Zehr, Paul M. *1&2 Timothy, Titus, Believers Church of Bible Commentary*. Scottsdale: Herald Press, 2010.

3. Jurnal

- Abdullah, Varatisha Anjani. "Arisan Sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumeratif Perkotaan)", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 11, No. 01, Oktober 2016.
- Agus, Arnoldus Yansen. Ni Luh Arjani dan I Ketut Darmana, "Ritual Pentil Pada Masyarakat Desa Ndehes, Kecamatan Wae Ri'i, Kabupaten Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur", *Jurnal Humanis*, Vol. 22, No. 1, Februari 2010.
- Dafiq, Lihah Nur. "Dinamika Psikologis pada Masyarakat Manggarai Terkait Budaya Belis" *Jurnal Wawas Kesehatan*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.
- Dilla. Minggus. "Kajian Biblikal Spritualitas Hamba Tuhan Berdasarkan 2Tim. 2:1-13", *Manna Rafflesia*, Vol. 3, No. 1, Oktober 2016.
- Hariparabowo, Yakobus. "Santo Paulus Sang Misionaris Agung" *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 7, No. 1, Januari 2019.
- Kasuwi, "Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi" *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 13: No. 2, Juni 2006.
- Lake, Reginaldo Christophori. dkk., "Simbol dan Ornamen-Simbolis pada Arsitektur Gereja Katolik *Regina Caeli* di Perumahan Pantai Indah Kapu-Jakarta", *Jurnal Ideolog Ide dan Dialog Indonesia*, Vol. 14, No. 1, April 2019.

- Mudak, Sherly. "Makna Doa Bagi Orang Percaya", *Missio Ecclesiae*, Vol. 6, No.1, April 2017.
- Paulus Toni. Tantiano, "Penengaruh Rasul Paulus Dalam Kekriatenan", *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 7, No. 1, Januari 2019.
- Sembiring, Mimpin. Abdi Guna Sitepu, Aser Wiro Ginting, dan Paulinus Tibo, "Peran Guru Pendidikan Agama Katolik dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik SMA Swasta Santa Maria Kabanjahe", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 2, No. 1. Malang: Maret, 2022.
- Sinaga, Rotua Dominika. "Peran Komunitas Gerejani Terhadap keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Kehidupan Menggereja di Dekanat Jayapura" *Jurnal Jumpa*, Vol. 9, No. 1, April 2021.
- Sobon, Kosmas. "Konsep Tanggungjawab dalam Filsafat Emmanuel Levinas" *Jurnal Filsafat*, Vol. 28, No. 01, Februari 2018.
- Sukono, Djoko. "Alkitab: Pernyataan Allah yang Diilhamkan" *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 15 No. 1, April 2019.
- Sumarto, "Budaya, Pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi" *Jurnal Literasiologi*, Vol. 1, No. 2, Juli-September 2019.
- Susanto, Yusak Noven. "Pandangan Teologis tentang Kehendak Bebas Manusia dan Relevansinya dengan Kehidupan dengan Orang Percaya Saat Ini", *Jurnal Pilar Bangsa*, Vol. 2. No. 2, 2018.
- Wanda, Girin Franca. Fransiskus Telaumbanua, dan Gregorius Verensius Era, "Pola Pemahaman Misnalar Tentang Tugas dan Fungsinya dalam Perayaan Ekaristi", *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, Vol. 1: No. 2, Desember 2017.

4. Thesis dan Skripsi

- Aaputra, Martinus Nanang Adi. "Pengaruh Doa Bersama dalam Keluarga Bagi Perkembangan Iman Remaja di Stasi Yohanes Chrisostomus Pojok Paroki Santo Petrus dan Paulus Klepu". Skripsi Sarjana, Universitas Sanata Dharma, Program Studi Pendidikan Agama Katolik dan Jurusan Ilmu pendidikan Fakultas Keguruan dan dan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta, 2017.
- Nabang, Selsius Jaman. "Budaya Sida dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Nenu, Kecamatan Cibai, Kabupaten Manggarai". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik, Ledalero, 2021.
- Sinaga, Linda Risnawati. "Deskripsi Penghayatan Hidup Menggereja Orang Muda Katolik Paroki Santo Yusuf Bintaran, Yogyakarta". Skripsi Sarjana, Universitas Sanata Darma Yogyakarta, 2017).
- Sma, Moses. "Penderitaan Dalam Perspektif 2Korintus 1:3-11 dan Relevansinya Bagi Penghayatan Penderitaan Religius Somascan". Tesis, Sekolah Tinggi Ilmu Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2018.

Umastuti, Agnes Jajar Anur. “Upaya Meningkatkan Keterlibatan Umat dalam Hidup Menggereja di Stasi Santo Lukas, Sokaraja, Paroki Santo Yosep Purwerkerto Timur, Jawa Tengah Melalui Katakese Umat Model *Shared Christian Praxis*”. Skripsi Sarjana, Universitas Sanata Darma, Yogyakarta, 2016.

Wanawa, Petrus Widya. “Deskripsi Keterlibatan Orang Muda Katolik di Lingkungan Santa Monica Pingit”. Skripsi Sarjana, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2019.

5. Manuskrip

Camnahas, Antonius. “Sejarah Gereja 1”. Manuskrip, Sekolah Tinggi Ilmu Filsafat Katolik Ledalero, 2013.

Jebadu, Alex. “Hakikat Dakwa Kristen”. Manuskrip, Sekolah Tinggi Ilmu Filsafat Katolik Ledalero, 2020/2021.

Komisi Kitab Suci Regio Nusra, “Keluarga Beribadah Seturut Sabda Allah, Bahan Katekese Bulan Kitab Suci Nasional 2014 Regio Gerejawi Nusa Tenggara”, Manuskrip. Kupang: KomKit Regio Nusa Tenggara, Mei 2014.

Sionturi, Riolando. “Pengembangan Jemaat Melalui Komunitas Umat Basis”, Manuscip. Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta.

6. Sumber Internet

“Komunitas Basis Gerejawi: Cara Baru Hidup Menggereja” dalam <https://keuskupantanjungkarang.org/wp-content/uploads/2021/09/SG-ARDAS-V-TH-2022-KOMUNITAS-BASIS-GEREJANI.pdf>, diakses pada 30 Mei 2022.

Dutmers, Molly. “Millenials and The Catholich Church the Europe” *Pulitzer Center*, Desember 2, 2014. 24 Februari 2022 <https://pulitzercenter.org/stories/millennials-and-catholic-church-europe>.

Patfield, David. “Workbook on 1 and 2 Timothy”, dalam <https://www.padfield.com/acrobat/nt/timothy.pdf>, diakses pada 05 Mei 2022.

Prasetyo, Vianney Andro. “Potret Sejarah Manggari dalam Sejarah Nusantara: Sebuah Studi Literatur” *Flores Kritis, Independen*, 2 Mei 2016. 25 February 2022 <https://www.floresa.co/2016/05/02/potret-sejarah-manggarai-dalam-sejarah-nusantara-sebuah-studi-literatur/>.

Schultz, John. “Second Timothy”, dalam https://www.bible-commentaries.com/source/johnschultz/BC_2_Timothy.pdf, diakses pada 30 April 2022.

7. Wawancara

Alfino, Siprianus. Wawancara Langsung Ketua KBG Santo Yonahes, 20 Juli 2021.

Alfino, Siprianus. Wawancara lewat telepon pada tanggal 18 Februari 2022.

Amar, Gregorius. Wawancara Langsung, 19 Juli 2021.

Amir, Fransiskus. Wawancara Langsung, 1 Agustus 2021.

Amir, Fransiskus. Wawancara lewat telepon pada tanggal 24 Februari dan 27 Mei 2022.

Arifin, Marianus Aci. Wawancara Langsung Ketua Stasi, 18 Juli 2021..

Dewo, Lukas. Wawancara Langsung Tokoh Masyarakat, 19 Juli 2021.

Eman, Herman. Wawancara lewat telepon pada tanggal 18 Februari 2022.

Eman, Herman. Wawancara Langsung Mantan Ketua Stasi Periode 1991-2003, 18 Juli 2021.

Gadu, Ferdinandus. Wawancara Langsung Pastor Paroki Santa Maria Ratu Rosario Reo, 18 Juli 2021

Ilam, Valentina Ilam, Wawancara Langsung Peminat Seni Tari, 25 September 2021.

Iwo, Yohanes. Wawancara lewat telepon pada tanggal 15 Februari 2022.

Juda, Petrus. Wawancara Langsung, 19 Juli 2021.

Juda, Petrus. Wawancara lewat telepon pada tanggal 18 Februari 2022.

Kanjang, Kristian Ardi. Wawancara lewat telepon pada tanggal 15 Februari 2022.

Lamin, Vitalis. Wawancara Langsung, 12 Juli 2021.

Mahar, Paulus dan Alfino, Siprianus. Wawancara Langsung Ketua RT 01 dan 02, 30 Juli 2021.

Mahar, Paulus. Wawancara lewat telepon pada tanggal 18 Februari 2022.

Mahus, Martinus. Wawancara Langsung Ketua KBG santo Mikael, 20 Juli 2021.

Ngakaeng, Damianus. Wawancara Langsung, 30 Juli 2021.

Ngakaeng, Damianus. Wawancara lewat telepon pada tanggal 15 Februari 2022.

Nimara, Metodeus. Wawancara Langsung Anggota OMK, 20 Juli 2021.

Nove, Silvester. Wawancara Langsung, 19 Juli 2021.

Oskar, Hanskarius. Wawancara Langsung Ketua OMK, 20 Juli 2021.

Tabis, Fidelis. Wawancara Langsung Tokoh Adat, 25 Juli 2021.

Visman, Inosensius. Wawancara lewat telepon pada tanggal 15 Februari dan 10 April 2022.

Visman, Inosensius. Wawancara Langsung Ketua KBG Santo Petrus, 20 Juli 2021.

LAMPIRAN PERTANYAAN UNTUK WAWANCARA

I. Pertanyaan Untuk Toko Masyarakat

1. Kapan kampung Inahasa lahir?
2. Siapa orang pertama yang menghuni kampung Inahasa?
3. Bagaimana proses lahirnya kampung Inahasa?
4. Ada berapa suku yang ada di kampung Inahasa?
5. Apa mata pencaharaan masyarakat kampung Inahasa?
6. Bagaimana keseharian masyarakat kampung Inahasa?
7. Bagaimana proses pendidikan di Stasi Inahasa?
8. Bagaimana dengan kehidupan sosial di kampung Inahasa?
9. Bagaimana sistem kepercayaan orang Inahasa?
10. Dari segi budaya bagaimana orang Inahasa memandang yang Ilahi?
11. Bagaimana mereka berelasi dengan Dia?
12. Apa bahasa, kesenian dan kerajinan masyarakat kampung Inahasa?
13. Kapan Stasi Inahasa berdiri?
14. Bagaimana proses terbentuknya Stasi Inahasa?
15. Bagaimana dengan pelayanan di Stasi Inahasa?
16. Bagaimana peran keluarga dalam membimbing anak untuk aktif dalam kegiatan menggereja?

II. Pertanyaan Untuk Para Pemimpin Umat

1. Sebagai pemimpin umat bagaimana kesan bapa atas semangat umat dalam hidup menggereja di Stasi ini?
2. Apakah tokoh masyarakat adat memberi peran dalam menyemangati semangat umat dalam hidup menggereja?
3. Apakah para guru juga memiliki peran dalam membimbing anak didik agar mereka aktif dalam kegiatan menggereja? Contoh konkrit apa yang bisa dilakukan para guru?
4. Bagaimana dengan kaum muda, apakah mereka aktif dalam hidup menggereja? Jika tidak, apa yang menjadi alasan mereka?
5. Apakah mereka membutuhkan figur yang baik untuk bisa memimpin mereka?

6. Bagaimana partisipasi umat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hidup menggereja, misalnya berdoa di Kelompok Basis Gereja, mengikuti katekese, dan mengikuti misa atau Ibadat Sabda pada hari Minggu?
7. Apakah jumlah umat yang hadir Misa sama dengan Ibadat Sabda serta bentuk doa lainnya?
8. Sejauh ini apakah ada keluhan dari umat berhubungan dengan dana iuran gereja?
9. Apa kesulitan yang dihadapi oleh bapak dalam memimpin umat?
10. Apakah sebelumnya ada upaya agar umat selalu berpartisipasi aktif dalam hidup menggereja?
11. Apa alasan yang mendasar kenapa umat tidak hadir Misa atau Ibadat Sabda pada hari Minggu?
12. Secara keseluruhan ada berapa umat yang ada di stasi Inahasa? Berapa jumlah laki-laki dan wanita? Ada berapa Keluarga Katolik?
13. Bagaimana susunan pengurusan di Stasi?
14. Sekarang ini ada usaha untuk memperbaiki Kapela dan usaha itu dibebankan kepada umat bagaimana umat menanggapi itu?
15. Ada berapa KBG yang ada di kampung Inahasa?

III. Pertanyaan Untuk Pastor Paroki

1. Bagaimana Romo melihat kehidupan umat menggereja stasi Inahasa?
2. Apakah ada upaya yang dilakukan Paroki dalam mendorong semangat umat dalam hidup menggereja?
3. Sejauh ini apakah ada langkah yang dilakukan oleh Paroki dalam menyemangati kehidupan menggereja di sana?
4. Menurut romo apa yang membuat orang malas ke gereja pada hari Minggu?
5. Bagaimana dengan pelayanan di stasi Inahasa?